



GRAHA MITRA EDUKASI



EVALUASI PEMBELAJARAN

Puji Winarti, Firda Sari, Miftahul Jannah, Johana Manubey,
Darmanto, Gusti Ayu Oka, Tedy, Gusti Ayu Rai, Rita Sari,
Tatan Sukwika, Sri Widayati

Evaluasi Pembelajaran

Puji Winarti, Firda Sari, Miftahul Jannah, Johana Manubay,
Darmanto, Gusti Ayu Oka, Tedy, Gusti Ayu Rai, Rita Sari,
Tatan Sukwika, Sri Widayati



GRAHA MITRA EDUKASI

Evaluasi Pembelajaran

Puji Winarti, Firda Sari, Miftahul Jannah, Johana Manubay, Darmanto, Gusti Ayu Oka, Tedy, Gusti Ayu Rai, Rita Sari, Tatan Sukwika, Sri Widayati

Hak Cipta © 2023 Pada Penulis

Editor : Sarwandi
Layout : Sugi Hartono
Desain Cover : Sugi Hartono

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari penulis.

Diterbitkan oleh Penerbit CV. Graha Mitra Edukasi

Komplek Senda Residence Jl. Payanibung Ujung D Dalu Sepuluh-B Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang Sumatera Utara

Distributor Tunggal:

CV. Graha Mitra Edukasi Komplek Senda Residence Jl. Payanibung Ujung D Dalu Sepuluh-B Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Sumatera Utara

Evaluasi Pembelajaran

CV. Graha Mitra Edukasi, 2023

v. 160; 18 x 21 cm

ISBN: 978-623-09-2051-6

Cetakan Pertama, Februari 2023

Kata Pengantar

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan buku evaluasi pembelajaran ini. Buku ini merupakan salah satu upaya kami untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran.

Buku ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pendidik, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dalam melakukan evaluasi pembelajaran dengan lebih baik dan efektif. Kami berharap buku ini dapat menjadi acuan bagi para pembaca dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk memperbaiki buku ini di masa yang akan datang. Akhir kata, kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Medan, Februari 2023

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Bab 1 Konsep Evaluasi Pembelajaran	1
1.1 Pengertian Evaluasi Pembelajaran	1
1.2 Tujuan Evaluasi Pembelajaran	2
1.3 Manfaat Evaluasi Pembelajaran	3
1.4 Prinsip Dasar Evaluasi Pembelajaran	3
1.5 Fungsi Evaluasi Pembelajaran	5
1.5 Pendekatan Evaluasi Pembelajaran	5
Bab 2 Pengukuran, Penilaian, Tes Dan Evaluasi	7
2.1 Pengukuran (Measurement)	7
2.2 Penilaian (Assessment)	8
2.3 Tes (Test)	10
2.4 Evaluasi (Evaluation)	12
Bab 3 Penilaian Afektif	15
3.1 Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran	15
3.2 Karakteristik Domain Afektif	16
3.3 Dimensi Pembelajaran Afektif	16
3.4 Karakteristik Pembelajaran Afektif	19
3.5 Membangun Instrumen Afektif	21
3.6 Konstruksi Instrumen Afektif	22
Bab 4 Penilaian Berbasis Kelas	29
4.1 Pengertian Penilaian Berbasis Kelas	29
4.2 Tujuan, Fungsi Dan Manfaat Penilaian Berbasis Kelas	29
4.3 Prinsip-Prinsip Penilaian Berbasis Kelas	31
4.4 Jenis-Jenis Penilaian Berbasis Kelas	32
4.5 Langkah Penyusunan Instrumen	38
4.6 Analisis Instrumen	39
4.7 Penilaian Berbasis Kelas Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	39
Bab 5 Penilaian Proyek	51
5.1 Konsep Penilaian Berbasis Proyek	51
5.2 Prinsip Penilaian Proyek	53
5.3 Karakteristik Penilaian Proyek	53

5.4 Kelebihan Dan Kelemahan Penilaian Proyek	55
5.5 Penilaian Proyek Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	56
Bab 6 Instrumen Evaluasi Pembelajaran	63
6.1 Instrumen Evaluasi Bentuk Tes	63
6.2 Tes Tertulis Bentuk Uraian	63
6.3 Tes Hasil Penilaian Belajar dalam Bentuk Objektif	64
6.4 Tes Tindakan	66
6.5 Instrumen Evaluasi Bentuk Non-Tes	67
6.6 Penilaian Sikap	69
6.7 Penilaian Proyek	71
6.8 Penilaian Produk	72
6.9 Penilaian Portofolio	73
6.10 Penilaian Diri	74
Bab 7 Teknik Penilaian	77
7.1 Definisi Penilaian Dan Tujuannya	77
7.2 Mengubah Perspektif Tentang Sifat Penilaian Dalam Kerangka Teori Belajar Yang Lebih Besar	78
7.3 Penilaian Model Pembelajaran PBL Dan STAD	78
7.4 Platform Digital Penilaian Belajar Online	84
Bab 8 Validitas dan Reliabelitas	91
8.1 Pengertian Validitas dan Reliabelitas	91
8.2 Macam-Macam Validitas	92
Daftar Pustaka	101
Tentang Penulis	106

Bab 7

Teknik Penilaian

7.1 Definisi Penilaian Dan Tujuannya

Ini tentang mengukur kemajuan belajar peserta didik, yaitu proses mendefinisikan, merancang, memilih, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan menggunakan informasi untuk meningkatkan pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Metode penilaian pembelajaran yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja peserta didik di lingkungan belajar. Dengan demikian, penilaian diartikan sebagai proses pengumpulan data untuk lebih memahami kekuatan dan kelemahan belajar peserta didik.

Penilaian memegang peranan penting dalam proses belajar dan motivasi. Tujuan dasarnya adalah membantu peserta didik selama proses pembelajaran dengan memungkinkan mereka untuk merefleksikan tantangan dan perkembangan belajarnya sehingga bisa meningkat. Jenis penilaian proses belajar yang konvensional ada dua tipe yaitu (Dixson & Worrell, 2016):

1. Penilaian formatif adalah proses mengevaluasi pengetahuan peserta didik saat mereka belajar. Ini adalah metode penilaian berkelanjutan dan melibatkan penyusunan serangkaian pertanyaan dan latihan cepat untuk membantu pendidik memantau kemajuan pelajar selama kursus.
2. Penilaian sumatif adalah metode evaluasi yang dikerjakan disetiap akhir periode pembelajaran. Dimana memungkinkan pendidik untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap kriteria standar. Pendidik juga dapat menggunakan hasil ini untuk mengevaluasi seberapa sukses metode pengajaran mereka dan melihat apakah metode tersebut perlu disesuaikan saat berikutnya mereka mengajar unit itu.

Salah satu perbedaan terbesar antara penilaian formatif dan sumatif adalah kerangka waktu. Penilaian sumatif selalu di akhir dan merupakan tes atau tugas satu kali, sedangkan penilaian formatif sedang berlangsung dan dapat terjadi sebanyak yang menurut pendidik sesuai untuk kelas mereka. Ini berarti bahwa penilaian sumatif

cenderung lebih formal daripada penilaian formatif. Penilaian formatif harus santai bagi peserta didik untuk berpartisipasi penuh, tetapi dengan penilaian sumatif, mereka membutuhkan harapan yang jelas untuk ditetapkan serta garis waktu kapan hal itu akan terjadi untuk memastikan siswa memiliki peluang terbaik untuk berhasil.

7.2 Mengubah Perspektif Tentang Sifat Penilaian Dalam Kerangka Teori Belajar Yang Lebih Besar

Selama beberapa dekade terakhir, konsep pembelajaran telah dirumuskan kembali berdasarkan wawasan baru. Rumusan yang dikembangkan dalam berbagai disiplin ilmu terkait seperti kognitif, instruksional dan ilmu pembelajaran baru lainnya. Pembelajaran yang efektif atau bermakna dipahami terjadi ketika seorang peserta didik membangun basis pengetahuannya sendiri yang dapat digunakan sebagai alat untuk menafsirkan fenomena dan memecahkan masalah yang kompleks (Sukwika, 2022). Ini menyiratkan bahwa peserta didik harus mandiri dan mengatur diri sendiri, dan bahwa peserta didik perlu dimotivasi untuk terus menggunakan dan memperluas basis pengetahuannya. Peserta didik perlu mengembangkan perilaku belajar strategis, yang berarti harus menguasai strategi yang efektif menyiratkan bahwa peserta didik harus mandiri dan mengatur diri sendiri, dan bahwa peserta didik perlu dimotivasi untuk terus menggunakan dan memperluas basis pengetahuan peserta didik. Akhirnya, pembelajar membutuhkan keterampilan meta kognitif agar dapat merefleksikan perspektif peserta didik sendiri dan orang lain. Perubahan dalam pandangan saat ini tentang pembelajaran mengarah pada pemikiran ulang tentang sifat penilaian. Memang, saat ini ada kesepakatan besar di dalam bidang pendidikan serta melintasi batas-batasnya bahwa pembelajaran harus sejalan dengan penilaian (Keamey, 2013; Sugiri & Priatmoko, 2020). Hal ini telah menyebabkan munculnya apa yang disebut budaya penilaian. Perubahan besar dalam penilaian yaitu bergerak dari pengujian ke beberapa penilaian yang paling praktik dan lebih terukur. Misalnya menggunakan platform aplikasi pembelajaran.

7.3 Penilaian Model Pembelajaran PBL Dan STAD

Salah satu metode pembelajaran yang membantu mengembangkan peserta didik pada proses belajarnya adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Prinsip pembelajaran kooperatif ada lima yaitu (Asma, 2012): *student active learning* (pembelajaran peserta didik aktif), *cooperative learning* (pembelajaran kerjasama), *participatory learning* (pembelajaran partisipatif), *reactive teaching* (mengajar reaktif), dan *joyfull learning* (pembelajaran yang menyenangkan). Sedikitnya ada dua model model pembelajaran yang diterapkan pada pesereta didik, yaitu model *Problem-Based Learning* (PBL) dan kooperatif tipe *Studentt Teams Achievement Divisions* (STAD).

Penilaian Model Pembelajaran STAD

Efektivitas learning model memberikan pengaruh penting terhadap keberhasilan proses belajar dan kemampuan akademik peserta didik. Kajian yang dilakukan oleh Syakur dan Sabat (2020) membuktikan pengembangan dengan menerapkan teknologi pendidikan inovatif berbasis e-learning STAD dan PBL berpengaruh signifikan pada output nilai proses belajar. Supena et al. (2021) menyatakan bahwa kemampuan akademik hasil pengembangan model 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) memberikan nilai signifikansi pada ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Pada metode pembelajaran kooperatif, pendidik sebagai fasilitator dan peserta didik didorong untuk memotivasi diri sendiri memahami materi selama proses pembelajaran. Interaksi pada pembelajaran kooperatif bisa mendorong terciptanya gagasan baru dan meningkatkan proses tumbuh kembang intelektual peserta didik (Trianto, 2011).

Learning model kooperatif tipe STAD seringkali menjadi alternatif untuk menangani kelemahan dalam proses belajar. Dimana, melalui metode itu peserta didik diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar yang baik berupa skill akademik dan interaksi sosial. Pada model ini, pendidik melakukan pembagian peserta didik ke dalam tim belajar kelompok. Setiap kelompok paling sedikit terdiri empat orang peserta didik dengan beragam tingkat kemampuan akademik, gender, dan latar belakang sosial budayanya. Teknis proses pembelajarannya menekankan agar peserta didik saling memberikan motivasi, interaksi, dan membantu dalam menguasai materi pelajaran.

Indikator adanya motivasi tinggi dalam peserta didik ditunjukkan oleh beberapa indikasi antara lain (Sugihartono et al., 2013): keterlibatan peserta didik dalam belajar tinggi, (2) tingginya perasaan dan keterlibatan afektif peserta didik dalam belajar, (3) peserta didik berupaya menjaga agar tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi. Ujicoba penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini telah banyak menghasilkan manfaat dan kontribusi terhadap pengembangan proses belajar mengajar. Metode STAD dapat menumbuhkan dan meningkatkan keaktifan dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran. Sebuah kajian yang dilakukan oleh Adnyana (2020) menemukan bukti bahwa penerapan learning model kooperatif tipe STAD mampu memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Penilaian Model Pembelajaran PBL

Pembelajaran berbasis masalah atau Problem-Based Learning (PBL) adalah strategi pedagogis dimana peserta didik memiliki peran sentral untuk mengkaji sendiri materi belajar dalam sebuah kelompok. Hal ini dapat melatih peserta didik untuk saling memotivasi diri agar bertanggung jawab dalam pembelajarannya. Di lain sisi, sendiri peran

pendidik menjadi sebagai fasilitatornya yaitu membantu jalannya diskusi serta membantu untuk mengarahkan mencari berbagai informasi dan solusi sampai dapat menarik kesimpulan. PBL secara tidak langsung turut memiliki peran membangun motivasi mulai dari membangkitkan keadaan internal, mengarahkan, hingga menopang perilaku manusia. Membangkitkan motivasi belajar ini penting untuk memberikan semangat pengembangan belajar dan mencapai tujuan belajar pada peserta didik.

PBL adalah cara yang efektif untuk menyampaikan pendidikan melalui proses pembelajaran yang koheren dan terintegrasi. PBL memiliki beberapa keunggulan dibandingkan metode pengajaran tradisional. Hal ini didasarkan pada prinsip-prinsip teori pendidikan orang dewasa, memotivasi dan mendorong peserta didik untuk menetapkan tujuan belajar mereka sendiri, dan memberi mereka peran dalam membuat keputusan yang mempengaruhi pembelajaran mereka. Penilaian hasil kurikulum telah menunjukkan sedikit atau tidak ada perbedaan pada peserta didik yang lulus dari PBL dengan tradisional kurikulum. Yang penting, peserta didik dari PBL memiliki retensi pengetahuan yang lebih baik. PBL juga menghasilkan pendidikan yang inovatif dan menantang pengembangan lingkungan pendidikan. Tentunya, banyak lagi dampak menguntungkan lainnya yang diperoleh melalui model PBL tidak boleh diremehkan.

Dalam pembelajaran berbasis masalah (PBL) peserta didik menggunakan "pemicu" dari kasus atau skenario masalah untuk menentukan tujuan pembelajarannya sendiri. Selanjutnya, peserta didik melakukan studi mandiri dan terarah sebelum mereka kembali kepada kelompoknya untuk mendiskusikan dan menyempurnakan dari pengetahuan yang diperolehnya. Dengan demikian, PBL bukan sekedar tentang pemecahan masalah semata, melainkan memakai masalah yang tepat untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman.

Penerapan model pembelajaran PBL untuk memotivasi belajar peserta didik agar meningkatnya aktivitas peserta didik. Pada model PBL, peserta didik dapat menumbuhkan keterampilan untuk berpikir kreatif dan skill profesional karena memiliki kemampuan solve the problem baik dalam situasi interdisipliner maupun riil (Sukwika, 2022). Kemampuan pendidik untuk melaksanakan PBL dalam praktik menentukan efektivitas pembelajaran tersebut. Implementasi pendidik PBL telah terbukti sangat mempengaruhi pemahaman konten peserta didik dan pengembangan keterampilan (Kokotsaki et al., 2016). Chen (2013) menyatakan bahwa PBL efektif membantu menumbuh-kembangkan belajar dan membantu peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan konsep yang pernah dipelajari sebelumnya di kelas. Kajian Fadly (2012) mengungkapkan bukti bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran PBL. Proses pembelajaran sistematis yang dilalui peserta didik menentukan hasil akhir

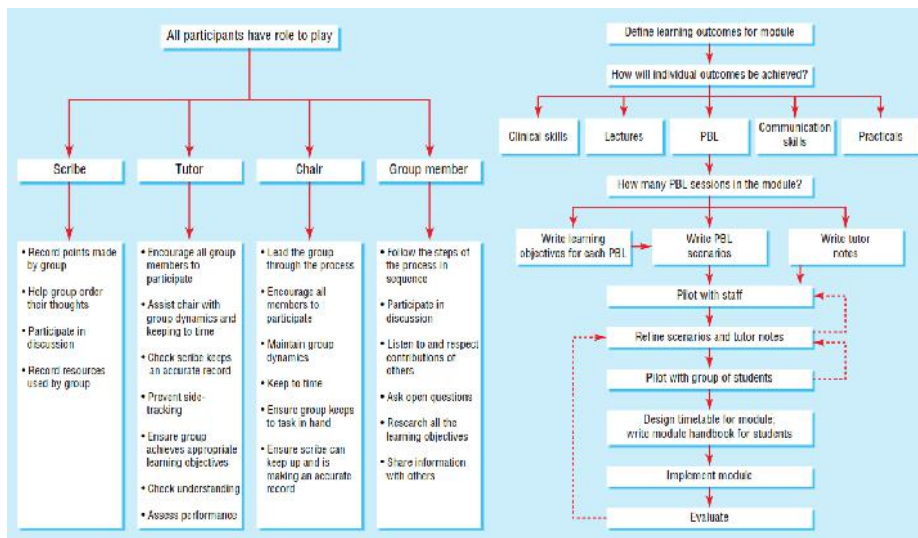
belajar. Dalam proses PBL, peserta didik dituntut mencari dan membuat solusi dari setiap permasalahan yang dibahas.

Langkah-langkah dari model pembelajaran berbasis masalah meliputi meliputi masalah atau tugas, pertemuan pertama, penelitian, sesi umpan balik, dan tanggapan kelompok. Beberapa manfaat model pembelajaran bagi peserta didik, meliputi: peningkatan keterampilan pemecahan masalah; lebih mudah diingat; peningkatan pemahaman, pengetahuan yang relevan dengan dunia praktik; mendorong mereka untuk menjadi bijaksana; membangun kepemimpinan dan kerjasama; keterampilan belajar dan memotivasi peserta didik. Schettino (2016) menyatakan bahwa model PBL dapat memicu tumbuhnya kompetensi peserta didik dalam berkomunikasi, meningkatkan keterampilan metakognitif dan belajar, dan pengetahuan solusi selalu menyandarkan pada masalah.

Tutorial Tujuh Lompatan PBL

Tutorial PBL dilakukan dengan beberapa cara. Pada contoh ini menggunakan proses "tujuh lompatan" Maastricht dimodelkan oleh Wood (2003). Berikut tahapan proses tutorialnya.

1. Langkah 1—Identifikasi dan klarifikasi istilah asing yang dituliskan dalam skenario; juru tulis mencantumkan hal-hal yang tetap tidak dapat dijelaskan setelah diskusi.
2. Langkah 2—Tentukan masalah atau masalah yang akan dibahas; Peserta didik boleh memiliki pandangan yang berbeda tentang masalah ini, tetapi semuanya harus dipertimbangkan; juru tulis mencatat daftar masalah yang disepakati.
3. Langkah 3—Sesi “Brainstorming” untuk membahas masalah, menyarankan kemungkinan penjelasan berdasarkan pengetahuan sebelumnya; Peserta didik menggambar pada pengetahuan masing-masing dan mengidentifikasi area yang tidak lengkap pengetahuan; juru tulis mencatat semua diskusi.
4. Langkah 4—Tinjau langkah dua dan tiga kemudian susun penjelasan menjadi tentatif solusi; juru tulis mengatur penjelasan dan merestrukturisasi jika diperlukan.
5. Langkah 5—Memformulasikan tujuan pembelajaran; kelompok mencapai konsensus tentang tujuan pembelajaran; tutor memastikan tujuan pembelajaran adalah terfokus, dapat dicapai, komprehensif, dan tepat.
6. Langkah 6—Studi pribadi (semua peserta didik mengumpulkan informasi yang terkait dengan masing-masing tujuan pembelajaran).
7. Langkah 7—Kelompok membagikan hasil belajar privat (peserta didik mengidentifikasi sumber belajar dan membagikan hasilnya); tutor memeriksa pembelajaran dan dapat menilai kelompok.



Gambar 7.1 Peran peserta dalam tutorial PBL; dan Merancang dan mengimplementasikan modul kurikulum menggunakan PBL yang didukung oleh metode pengajaran lainnya

Sebuah tutorial PBL terdiri dari sekelompok peserta didik (biasanya delapan sampai sepuluh) dan seorang tutor, yang memfasilitasi sesi tersebut. Peserta didik memilih kursi untuk setiap skenario PBL dan "juru tulis" untuk merekam diskusi. Peran dirotasi untuk setiap skenario. Peran tutor adalah memfasilitasi proses (membantu kursi untuk menjaga dinamika kelompok dan menggerakkan kelompok melalui tugas) dan memastikan bahwa kelompok dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang ditentukan oleh tim desain kurikulum (Wood, 2003). Adapun peran pendidik adalah mendorong peserta didik untuk memeriksa pemahaman mereka tentang materi (Wood, 2003). Selanjutnya, tutor meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terbuka dan mendeskripsikan topik dengan kata-kata mereka sendiri atau dengan penggunaan gambar dan diagram. Gambar 1 adalah struktur peran peserta dalam tutorial PBL dan struktur merancang dan mengimplementasikan modul kurikulum menggunakan PBL yang didukung oleh metode pengajaran lainnya.

Menulis Skenario PBL

PBL berhasil hanya jika skenario berkualitas tinggi. Di sebagian besar kurikulum PBL mengidentifikasi tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Skenario harus mengarahkan peserta didik ke bidang studi tertentu untuk mencapai pembelajaran keterampilan praktis. Cara membuat skenario PBL yang efektif menurut Wood (2003).

1. Tujuan pembelajaran kemungkinan akan ditentukan oleh peserta didik setelah mempelajari skenario harus konsisten dengan tujuan pembelajaran fakultas.
2. Masalah harus sesuai dengan tahapan kurikulum dan tingkat pemahaman peserta didik.
3. Skenario harus memiliki minat intrinsik yang cukup bagi peserta didik atau relevansi dengan praktik masa depan.
4. Ilmu dasar harus disajikan dalam konteks skenario klinis untuk mendorong integrasi pengetahuan.
5. Skenario harus berisi isyarat untuk merangsang diskusi dan mendorong peserta didik untuk mencari penjelasan atas masalah yang disajikan.
6. Masalahnya harus cukup terbuka, sehingga diskusi tidak dibatasi terlalu dini dalam proses.
7. Skenario harus mendorong partisipasi peserta didik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar.

Kelebihan dan kekurangan PBL

Kelebihan PBL

1. PBL yang berpusat pada peserta didik—Ini mendorong pembelajaran aktif, pemahaman yang lebih baik, dan retensi dan perkembangan seumur hidup kemampuan belajar.
2. Kompetensi umum—PBL memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan dan sikap generik yang diinginkan dalam praktek masa depan.
3. Integrasi—PBL memfasilitasi dan kurikulum inti terpadu.
4. Motivasi—PBL menyenangkan bagi peserta didik dan tutor, dan prosesnya mengharuskan semua peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran.
5. Pembelajaran “mendalam”—PBL menumbuhkan rasa mendalam pembelajaran (peserta didik berinteraksi dengan materi pembelajaran, menghubungkan konsep kegiatan sehari-hari, dan meningkatkan mereka memahami).
6. Pendekatan konstruktivis—Peserta didik mengaktifkan pengetahuan sebelumnya dan membangun konsep yang ada kerangka pengetahuan.

Kekurangan PBL

1. Tutor yang tidak bisa “mengajar”—Tutor terlalu banyak menyampaikan pengetahuan dan pemahamannya sendiri sehingga sulit memfasilitasi PBL dan membuat frustrasi.

2. Sumber daya manusia—Lebih banyak staf harus terlibat dalam proses bimbingan.
3. Sumber daya lainnya—Jumlah besar peserta didik membutuhkan akses ke perpustakaan dan perangkat komputer harus tersedia dengan jumlah yang sama secara bersamaan.
4. Model peran—Peserta didik mungkin kehilangan akses ke pendidik inspirasional tertentu yang dalam kurikulum tradisional akan menyampaikan pelajaran ke kelompok besar.
5. Informasi yang berlebihan—Peserta didik mungkin tidak yakin seberapa banyak studi mandiri yang seharusnya dilakukan dan informasi apa yang relevan dan berguna.

7.4 Platform Digital Penilaian Belajar Online

Di era digitalisasi ini, sedikitnya telah ada sembilan platform metode penilaian yang paling umum untuk mendukung pembelajaran peserta didik secara online. Metode penilaian belajar online menggunakan platform kuis dianggap lebih efektif dan paling dimitani oleh pendidik.

Kuis adalah bentuk permainan atau olahraga pikiran di mana pemain berusaha menjawab pertanyaan dengan benar tentang subjek tertentu atau beragam. Kuis dapat digunakan sebagai penilaian singkat di bidang pendidikan dan bidang sejenis untuk mengukur pertumbuhan pengetahuan, kemampuan, atau keterampilan.

Meskipun kuis merupakan alat penilaian sudah lama dipergunakan. Namun, ketika dipasangkan dengan teknologi, maka menjadi kuis pilihan terbaik untuk melibatkan pembelajaran peserta didik secara online. Pertanyaan kuis bisa dibuat kedalam beragam bentuk, misalnya seperti pilihan ganda, pertanyaan terbuka atau tertutup, dan interval, atau lainnya. Penilaian dengan kuis dianggap lebih efisien dan mudah. Manfaat kuis lainnya adalah posisi urutan dan pilihan pertanyaan dapat diatur dan diacak, sehingga setiap peserta didik memungkinkan memperoleh pertanyaan yang berbeda satu sama lainnya.

Penilaian belajar online adalah bagian penting dari eLearning dan harus dilakukan dengan tingkat kehati-hatian dan ketelitian yang sama dengan yang pendidik lakukan untuk membuat konten pembelajaran. Kabar baiknya adalah pendidik tidak perlu menjadi seorang programmer jenius untuk membangunnya. Ada banyak alat penilaian online yang memungkinkan pendidik menghasilkan tugas yang menarik untuk evaluasi online. Pilih cara pendidik untuk menilai pembelajaran peserta didik dan perangkat lunak terkait untuk menyalurkan kebutuhan dan hasil yang ingin dicapai.

Begitu banyak platform digital penilaian belajar online yang tersedia di era digitalisasi ini. Namun demikian, pada bab ini hanya akan menunjukkan beberapa saja. Berikut 10 platform digital penilaian belajar online.

1. iSpring Suite

iSpring Suite adalah toolkit authoring eLearning komprehensif yang disukai guru dan instruktur. Hal ini memungkinkan Anda untuk membuat kuis interaktif, survei, dan simulasi dialog untuk penilaian siswa, serta kursus berbasis PowerPoint, tutorial video, interaksi, dan flipbook. Meskipun memiliki begitu banyak pilihan, toolkit ini sangat mudah digunakan dan sangat cocok untuk mereka yang tidak memiliki pengalaman dalam pengembangan konten eLearning.

Pertanyaan terbuka atau o/esai merupakan metode penilaian kualitatif yang paling umum. Platform ini mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi pikiran, perasaan, dan pendapatnya sambil menguji pemahaman mereka secara keseluruhan tentang topik tersebut. Jenis pertanyaan esai lebih memotivasi pemikiran kritis dan sangat bagus untuk menilai pembelajaran yang lebih tinggi. Pertanyaan esai membutuhkan lebih banyak waktu bagi peserta didik untuk berpikir, mengatur, dan mengatur jawaban mereka.



Gambar 7.2 iSpring Suite

2. Socrative

Socrative adalah alat pembuat kuis yang memungkinkan pendidik membuat tes dengan pertanyaan pilihan ganda, benar/salah, dan jawaban singkat. Ini juga memiliki beberapa fitur menarik seperti tiket keluar bagi peserta didik untuk mengumpulkan umpan balik tentang pelajaran dan permainan Space Race yang menyenangkan di mana siswa "berlomba" ke garis finish. Socrative menawarkan cara yang menarik untuk menilai pemahaman peserta didik secara formal dan informal dalam berbagai lingkungan belajar.



Gambar 7.3 Socrative

3. Spiral

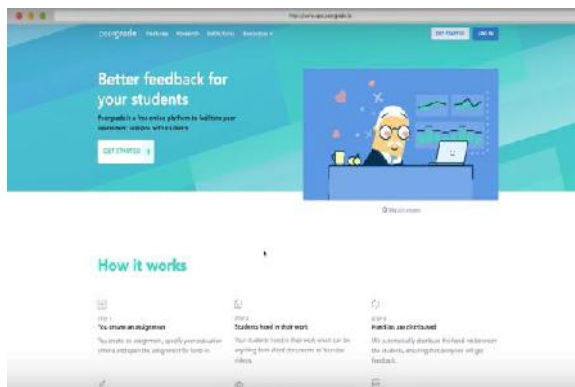
Spiral adalah satu set lima aplikasi untuk penilaian formatif merupakan interactive learning platform. Pada platform spiral pendidik dapat memberikan penilaian secara real time dan mendengarkan semua peserta didiknya, mengubah slide menjadi utas diskusi, membiarkan peserta didik membuat dan berbagi presentasi kolaboratif, dan mengubah video menjadi obrolan langsung dengan pertanyaan dan kuis.



Gambar 7.4 Spiral

4. Peergrade

Peergrade adalah platform online untuk menyelenggarakan sesi umpan balik rekan dengan peserta didik. Setelah pendidik menyiapkan tugas, peserta didik mulai mengerjakan dan kemudian mengirimkan pekerjaannya— teks, file, video, tautan, dan bahkan Google dokumen. Peserta didik dapat meninjau karya satu sama lain dan menindaklanjuti umpan balik. Ada juga gambaran umum pendidik di mana peserta didik dapat melihat semua yang terjadi dalam tugas.



Gambar 7.5 Peergrade

5. EdPuzzle

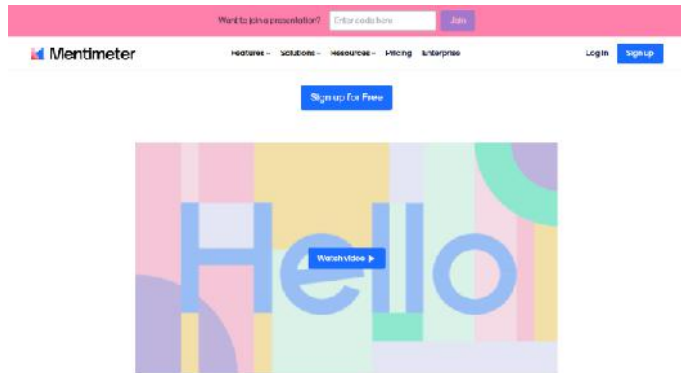
EdPuzzle adalah alat yang dirancang khusus untuk bekerja dengan video. Ini memungkinkan pendidik dan peserta didik untuk menambahkan sulih suara, sumber daya, komentar, dan kuis ke video. Instruktur juga dapat memeriksa apakah peserta didik menonton video, berapa kali para peserta didik menonton setiap bagian, dan apakah para peserta didik memahami kontennya.



Gambar 7.6 EdPuzzle

6. Mentimeter

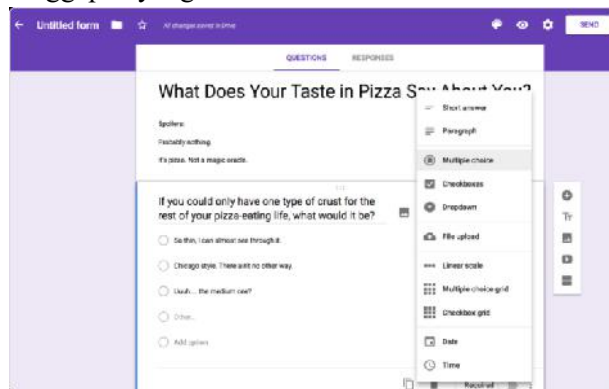
Mentimeter memungkinkan pendidik membuat presentasi interaktif dengan 13 jenis pertanyaan interaktif, termasuk awan kata dan kuis, dan melihat bagaimana peserta didik memberikan suara/menanggapi pertanyaan dan terlibat dengan presentasi secara real time. Dengan alat ini, pendidik dapat mengekspor hasil dalam file PDF atau Excel, dan menganalisis hasil peserta didik.



Gambar 7.7 Mentimeter

7. Google Forms

Google Forms adalah alat sederhana yang banyak digunakan untuk membangun survei dan kuis bergradasi. Pendidik dapat membuat pertanyaan pilihan ganda atau jawaban singkat untuk diselesaikan peserta didik, menentukan jawaban dan poin yang benar, dan memberikan umpan balik untuk tanggapan yang benar dan salah.



Gambar 7.8 Google Forms

8. Quizalize

Quizalize sangat mirip dengan Kahoot. Ini memungkinkan Anda memilih dari lebih dari 12.000 tes resmi yang dirilis hingga sumber daya buatan guru atau memungkinkan Anda membuat sendiri. Anda bisa mendapatkan data instan tentang kemajuan setiap siswa dan secara otomatis menetapkan berbagai sumber daya kepada siswa tergantung pada skor kuis mereka.



Gambar 7.9 Quizalize

9. Nearpod

Nearpod adalah alat berbasis web untuk membuat kelas interaktif dengan aktivitas menarik seperti realitas virtual, simulasi, dan kuis gamified. Ini memungkinkan Anda untuk tetap mengikuti sejauh mana siswa Anda dengan penilaian formatif, termasuk jajak pendapat, pertanyaan terbuka, menggambar, dan banyak lagi. Anda bisa mendapatkan wawasan siswa secara real time dan dalam laporan pascasesi.



Gambar 7.10 Nearpod

10. Fluency Tutor

Tutor Kefasihan dirancang untuk melacak dan menilai kemajuan membaca lisan peserta didik. Pendidik dapat berbagi petikan bacaan dengan kelasnya dan menerima rekaman petikan yang ditugaskan. Alat ini dilengkapi dengan perpustakaan lebih dari 500 bagian kelancaran membaca yang sudah jadi.



Gambar 7.11 Fluency Tutor

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asrul, Ananda, R., Rosnita. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- Febriana, Rina. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, Ngilim. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sitiatava Rizema Putra. (2013). *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sofan Amri. (2018). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko, Eko P. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ahmad, INahjiah. (2013). *Buku Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Interpena.
- Arifin, Zainal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip-Teknik-Prosedur*. IBandung. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, ISuharsini. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ebel , Robert L. dan David A. Frisbie. (2010). *Essential of Educational Measurement*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Gronlund, N.E. (2008). *Measurement and Evaluation in Teaching*. Amerika Serikat. Prentice Hall.
- Guba, E.G. (1995). *Effective Evaluation*, San Francisco: Jossey Bass Pub.
- Overton, Tery. (2008). *Assesing Learners With Special Needs: An Applied Approach*. London. Pearson.
- PERMENDIKBUD Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standart Penilaian Pendidikan BAB I Hal.1.
- Sahlan, IMoh. (2015). *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember. STAIN Jember Press.
- Sax. G. (1980). *Principles of Educational and Psychological Measurement and Evaluation*, Belmont California: Wads Worth Publication.

- Stake, Robert E. (2012). *Handbook On Measurement, Assessment, And Evaluation In Higher Education*. New York: Routledge. 5.
- Sudijono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Supriyadi, Gito. (2011). *Pengantar dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Malang: Intimedia Press. 9.
- Zainul, A. & Nasution. (2001). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: PAU-PPAI UT.
- Aiken, L. R. (1980). Attitude measurement and research. In D. A. Payne (Ed.), *Recent developments in affective measurement* (pp. 1-24). San Francisco: Jossey-Bass.
- Allport, G. W. (1961). *Pattern and growth in personality*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Anderson, L. W. (1981). *Assessing affective characteristics in the schools*. Boston: Allyn and Bacon.
- Brophy, J. E., and Good, T. L. (1974). *Teacher-student relationships: Causes and consequences*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Campbell, D. T. (1950). The indirect assessment of social attitudes. *Psychological Bulletin*, 47, 15-38.
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem*. San Francisco: Freeman.
- Osgood, C. E., Suci, C. J., and Tannenbaum, P. H. (1957). *The measurement of meaning*. Urbana: University of Illinois Press.
- Ebel, R.L. and Frisbie, D.A. (1991). *Essentials of Educational Measurement*. 5th Edition. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Gable, R. K., and Roberts, A. D. (1983). An instrument to measure attitude toward school subjects. *Educational and Psychological Measurement*, 43, 289-293.
- Gable, R. K. (1986). *Instrument development in the affective domain*. Boston: Kluwer-Nijhoff.
- Green, B. F. (1954). Attitude measurement. In G. Lindzey (Ed.), *Handbook of Social Psychology* (pp. 335-369). Reading, MA: Addison-Wesley.
- Getzels, J. W. (1966). The problem of interests: A recommendation. In H. A. Robinso (Ed.), *Reading: Seventy-five years of progress. Supplementary Monographs*, 66, 97-106.
- Guttman, L. (1944). A basis for scaling qualitative data. *American Sociological Review*, 9, 139-150.
- Illeris, K. (2002). *The Three Dimensions of Learning: Contemporary Learning Theory in the Tension Field Between the Cognitive, the Emotional and the Social*. Leicester, UK: NIACE.
- Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., and Masia, B. (1964). A taxonomy of educational objectives, handbook II: The affective domain. New York: McKay.
- Krathwohl, D.R., Benjamin, S.B., & Bertram, B.M. (1973). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. Handbook II: Affective domain.

- London: Longman Group.
- Kubiszyn, T. and Borich, G. (2000). *Educational Testing and Measurement: Classroom Application and Practice*. 6th Edition. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, NY: Bantam Books.
- Martin, Barbara L. dan Charles M. Reigeluth (1999). *Affective Education and the Affective Domain: Implication for Instructional Design Theories and Models Volume II*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- McCoach, D. Betsy & Gable, Robert & Madura, John. (2013). *Instrument Development in the Affective Domain: School and Corporate Applications (3rd Edition)*. New York: Springer.
- Mehrens, W. A., & Lehmann, I. J. (1991). *Measurement and evaluation in education and psychology (2nd ed.)*. New York: Houghton Mifflin Company
- Nunnally, J.C. (1978). *Psychometric Theory*. New York: McGraw-Hill.
- Tyler, R.W. (1973). Assessing educational achievement in the affective domain. *Measurement in Education*, 4(3), 1-8.
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). *Panduan Pembelajaran Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Indonesia: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azrul, Ananda, R., & Rosnita. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Hariadi, J. (2016). Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Seuneubok Lada*, 3(2), 20-26.
- Hidayati, K. (2018). *Penilaian Berbasis Kelas*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Putra, S. R. (2013). *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wahyuningsih, S. (2020). Implementasi Penilaian Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Kimia Berbasis Inkuiri di SMA Negeri 2 Manggelewa. *Jurnal dan Pendidikan Ilmu Sosial*, 4(2), 1-9.
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

- Davis, I. K. (1991). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Purnamasari, A. & Imayanti, R. (2021). *Pembelajaran & Penilaian Proyek Kolaborasi Antarmata Pelajaran pada Rumpun IPA*. Direktorat Sekolah Menengah Atas, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sudibawa, I. P. & Jaelani, M. N. G. (2021). *Pembelajaran & Penilaian Proyek Kolaborasi Semua Mata Pelajaran di SMA*. Direktorat Sekolah Menengah Atas, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Davis, I. K. (1991). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Purnamasari, A. & Imayanti, R. (2021). *Pembelajaran & Penilaian Proyek Kolaborasi Antarmata Pelajaran pada Rumpun IPA*. Direktorat Sekolah Menengah Atas, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sudibawa, I. P. & Jaelani, M. N. G. (2021). *Pembelajaran & Penilaian Proyek Kolaborasi Semua Mata Pelajaran di SMA*. Direktorat Sekolah Menengah Atas, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Adnyana, M. E. (2020). Implementasi model pembelajaran STAD untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 496-505.
- Asma, N. (2012). *Model pembelajaran kooperatif*. Padang: UNP Press Padang.
- Boud, D., Hawke, G., & Falchikov, N. (2008). Changing pedagogy: Vocational learning and assessment. *Knowledge and Practice: Representations and Identities*, 125-137.
- Chen, W.-H. (2013). Applying problem-based learning model and creative design to conic-sections teaching. *International Journal of Education and Information Technologies*, 3(7), 73-80.
- Dixson, D. D., & Worrell, F. C. (2016). Formative and summative assessment in the classroom. *Theory into practice*, 55(2), 153-159.
- Fadly, A. (2012). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Universitas Negeri Malang, Malang.
- Kearney, S. (2013). Improving engagement: the use of 'Authentic self-and peer-assessment for learning' to enhance the student learning experience. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 38(7), 875-891.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving schools*, 19(3), 267-277.
- Schettino, C. (2016). A framework for problem-based learning: Teaching mathematics with a relational problem-based pedagogy. *Interdisciplinary Journal of Problem-*

- Based Learning, 10(2), 12.
- Sugihartono, F., Setiawati, F. A., Harahap, F., & Nurhayati, S. R. (2013). Psikologi pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif asesmen autentik sebagai alat evaluasi dalam merdeka belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53-61.
- Sukwika, T. (2022). Membuat keputusan kritis dan kreatif. *Pemikiran Kritis dan Kreatif*, 1, 89-104.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892.
- Syakur, A., & Sabat, Y. (2020). The effectiveness of cooperative learning (STAD and PBL type) on E-learning sustainable development in higher education. *Journal of Development Research*, 4(1), 53-61.
- Trianto, T. (2011). Model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik. Malang: Prestasi Pustaka.
- Wood, D. F. (2003). ABC of learning and teaching in medicine: Problem based learning. *BMJ*, 326(7384), 328-330.
- Arikunto, Suharsini (2012). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta, Bumi Aksara
- Azwar, Saifudin. 2003. Sikap Manusia Terori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Anwar Hidayat. 2012. <https://www.statistikian.com/2012/10/uji-reliabilitas-instrumen.html>,
- Hayati, Salma (2016) Suatu Instrumen Haruslah Memiliki Konsistensi (Keajekan). *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Februari 2016 VOL. 16, NO. 2, 169-179)
- Zulkifli Matondang, 2009. Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian *Jurnal Tabularasa PPs Unimed* Vol.6 No.1, Juni 2009
- Widoyoko. Eko Putro. 2016. Evaluasi Program Pembelajaran. Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Widodo, Prasetyo Budi (Juni 2006), Reliabilitas Dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* Vol.3 No. 1, Program Studi Psikologi FK Universitas Diponegoro Semarang



Rita Sari, M.Pd, lahir di Jayapura pada tanggal 6 Desember 1985, anak bungsu dari empat bersaudara. Tamat sekolah dasar di SD Inpres Tasangkapura pada tahun 1993, tamat SLTA Negeri 3 Jayapura Selatan pada tahun 1999, tamat SMA Negeri 4 Jayapura pada tahun 2002, tamat S1 PGSD di Universitas Cenderawasih (UNCEN) tahun 2010, tamat S2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) tahun 2017 dan sekarang sedang melanjutkan pendidikan S2 lagi dengan jurusan S2 Magister Pendidikan SD di UNCEN. Pada tahun 2010-2014 mengajar di SD YPPK Gembala Baik Abepura dan setelah menyelesaikan kuliah S2 di UNY tahun 2017 bekerja di Sekolah


Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen Wamena (STKIP-KW) sejak tahun 2018-2020 kemudian pada tahun 2021 mengajar di Universitas Cenderawasih (UNCEN) setelah itu pada tahun 2022- sekarang mengajar di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen Wamena (STKIP-KW) sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Mata kuliah yang diampu saat ini adalah: Evaluasi Pembelajaran, Perkembangan Peserta Didik, Media Pembelajaran, Matematika SD 1, Metode Mengajar Matematika SD1, dan Etika Profesi Keguruan serta membimbing beberapa mahasiswa PPL. Adapun kegiatan selain mengajar adalah sedang melakukan penulisan buku bersama Tim terkait Manajemen Peserta Didik yang akan diterbitkan di awal tahun 2023, melakukan kegiatan Penelitian adan PKM di SD, di Institusi dan di lingkungan gereja.



Tatan Sukwika, Telah menyelesaikan program sarjana ilmu Agribisnis Universitas Djuanda tahun 1999, program magister sains ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan berhasil diselesaikannya pada tahun 2003 di IPB University, dan penulis meraih gelar doktor ilmu Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan tahun 2016 dari IPB University.

Profesi karir sebagai dosen tetap pada program studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Sahid Jakarta dan profesi non-karir sebagai auditor lingkungan, asesor nasional Beban Kerja Dosen (BKD), mentor aplikasi lingkungan berkelanjutan, editor jurnal nasional dan reviewer (verified by Publons) jurnal internasional. Penulis memiliki kepakaran dibidang ilmu lingkungan, planologi dan sosial ekonomi. Dalam mewujudkan karir sebagai konsultan profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga beberapa kementerian dan lembaga setingkat pemerintah. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi negeri sebagai wujud turut mencerdaskan kehidupan bangsa. Penulis aktif menulis artikel pada jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi (h-indeks Scopus = 3, h-indeks WOS = 1). Atas dedikasi dan kerja keras dalam menulis artikel,

Universitas Sahid Jakarta memberikan penghargaan sebagai salah satu penulis Karya Ilmiah Terbaik Tahun 2022.



Buku "Evaluasi Pembelajaran" menjelaskan pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran. Buku ini membahas berbagai macam teori dan model evaluasi, mulai dari evaluasi formatif dan sumatif, hingga penggunaan teknologi dalam evaluasi. Selain itu, buku ini juga membahas bagaimana melakukan interpretasi hasil evaluasi dan membuat rencana tindak lanjut yang tepat. Buku ini sangat bermanfaat bagi para pendidik, guru, dan pembelajar yang ingin memahami pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran dan bagaimana melakukannya dengan efektif.

DITERBITKAN OLEH
CV. GRAHA MITRA EDUKASI



GRAHA MITRA EDUKASI

Jln Payanibung Ujung D
Dalu Sepuluh-B, Tanjung Morawa
Kab. Deli Serdang Sumatera Utara

ISBN 978-623-09-2051-6



9 786230 920516